

Representasi Hegemoni pada Pemberitaan Menjelang Pemilu 2024 pada Harian Kompas.Com Edisi 13 November 2023

Nina Zulfah Syafaatin¹, Eva Eri Dia²

¹ Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, Universitas PGRI
Jombang

² Dosen Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI
Jombang

e-mail: ninazulfa03@gmail.com¹, evaeridia@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada hegemoni pemerintahan diantaranya adalah kepemimpinan pribadi yang kuat dan dominasi partai politik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Representasi Hegemoni Pada Pemberitaan Menjelang Pemilu 2024 Pada Harian Kompas.com Edisi 13 November 2023 yang menampilkan wali kota solo Gibran RakaBuming Raka selaku paslon nomor 2 calon wakil presiden mendampingi Prabowo Subianto sebagai Calon presiden 2024 dimana beliau menanggapi ungkapan ketua partai PDI-P Megawati Soekarnoputri yang menyatakan bahwa terdapat penyelewengan dalam pemilu 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yakni surat kabar Harian Kompas.com Edisi 13 November 2023

Kata Kunci: *Hegemoni, Hegemoni Pemerintah, Harian Kompas.com*

Abstract

This research focuses on government hegemony, including strong personal leadership and the dominance of political parties. This research aims to determine the representation of hegemony in the news ahead of the 2024 election in the 13 November 2023 edition of Kompas.com daily, which features the mayor of Solo, Gibran RakaBuming Raka, as candidate pair number 2. The vice president accompanied Prabowo Subianto as a 2024 presidential candidate where he responded to the statement made by PDI-P party leader Megawati Soekarnoputri who stated that there were irregularities in the 2024 election. The method used in this research was descriptive qualitative. The data source used is the Kompas.com daily newspaper, November 13 2023 edition.

Keywords: *Hegemony, Government Hegemony, Kompas.com Daily*

PENDAHULUAN

Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*), teks bukanlah sesuatu yang bermakna nyata dan menjelaskan sesuatu secara apa adanya. Kebiasaan pribadi dan status sosial pembuat teks akan tergambar pada isi teks. Analisis wacana kritis bukan hanya membahas bahasa dalam suatu teks, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks di sini maksudnya adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu agar tujuan yang diinginkan tercapai. Wacana mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial. Menurut (Fairclough, 2013) wacana adalah bentuk “praktik sosial” yang berimplikasi adanya dialektika antara bahasa dan kondisi sosial. Linguistik bersifat sosial, maksudnya linguistik tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh lingkungan sosialnya. Sementara fenomena sosial juga memiliki sifat linguistik karena aktivitas berbahasa dalam konteks sosial tidak hanya menjadi wujud ekspresi atau refleksi dari proses dan praktik sosial, namun juga merupakan bagian dari proses dan praktik sosial tersebut. Analisis wacana kritis ingin menyingkap bahasa yang digunakan untuk melihat ketidakadilan kekuasaan yang ada di dalam masyarakat. Konteks sosial tidak hanya menjadi wujud ekspresi dan refleksi dari proses dan praktik sosial namun juga menjadi bagian dari proses dan praktik sosial tersebut. Analisis wacana kritis ingin menyingkap bahasa yang digunakan untuk melihat ketidakadilan kekuasaan yang ada di dalam masyarakat. Adapun karakteristik penting dari analisis wacana kritis menurut van Dijk yang dikutip oleh Fauzan (2014) berupa tindakan, konteks, histori, kekuasaan, dan ideologi.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hegemoni merupakan pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan, dan sebagainya oleh suatu negara atas negara lain atau negara bagiannya. Menurut (Ali, 2017) Asal kata hegemoni berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu "eugemonia". Seperti dilansir dari Encyclopedia Britannica, hegemoni di Yunani menunjukkan dominasi posisi yang diklaim oleh negara-negara kota secara individual, contohnya negara kota Athena dan Sparta yang mendominasi negara-negara lain yang sejajar. Peranan bahasa membentuk wacana dengan upayanya untuk mendominasi juga diutarakan oleh (Fairclough, 2013), bahwa aplikasi hegemoni memberi isyarat adanya perkembangan dalam berbagai aspek di masyarakat, seperti dalam pekerjaan dan pendidikan, dari praktik-praktik juga menaturalisasi hubungan serta ideologi tertentu. Praktik-praktik yang dilakukan secara naturalisasi tersebut bersifat diskursif. Oleh karenanya, konvensi yang dilakukan akan bisa ditangkap dengan masuk akal. Di dalam proses naturalisasi wacana, bahasa menjadi kunci keberhasilan dalam upaya hegemoni. Hal itu mempertegas bahwasanya terdapat hubungan ganda antara wacana dengan hegemoni. Pertama, praktik hegemoni dan upaya hegemoni menggunakan bentuk praktik diskursif dalam interaksi secara tertulis ataupun lisan. Kedua, wacana masuk ke dalam lingkup hegemoni budaya. Berdasarkan pemikiran tersebut hubungan antara wacana dengan hegemoni dapat kita disimpulkan bahwa keduanya yakni pendekatan analisis wacana kritis dan teori hegemoni bisa dipadukan untuk menganalisis sebuah teks.

Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Mulanya, Kompas Online atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu. Tujuannya adalah memberikan layanan

kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya Kompas Online, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya. Selanjutnya, demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat Kompas Online berubah menjadi www.kompas.com. Dengan alamat baru, Kompas Online menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian Kompas di luar negeri. Melihat potensi dunia digital yang besar, Kompas Online kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas Online lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian Kompas, tapi juga mendapatkan update perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari. Pengunjung KCM meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna Internet di Indonesia. Mengakses informasi dari Internet kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup kita sehari-hari. Dunia digital pun terus berubah dari waktu ke waktu. KCM pun berbenah diri. Pada 29 Mei 2008, portal berita ini me-rebranding dirinya menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang update dan aktual kepada para pembaca. Rebranding Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasannya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.

Kompas.com menjadi salah satu media surat kabar dan jurnalistik yang cukup besar penikmatnya di Indonesia selain menyajikan berita-berita terkini dan teraktual Kompas juga memiliki platform juga memiliki saluran TV nasional yang mendukung kinerjanya dalam penyebaran berita serta produk entertainnya di Indonesia, menghadapi tahun politik Kompas tak luput untuk menyajikan berita teraktual yang berkenaan dengan politik yang sedang hangat diperbincangkan saat ini. Dalam penelitian ini peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas berita dalam harian Kompas 13/11/2023 tentang pemberitaan menjelang pemilu 2024 dengan topik utama berita *Megawati Sebut Ada Kecurangan Pemilu 2024, Gibran: "Ya Dibuktikan Saja"*, berdasarkan topik utama dalam berita tersebut peneliti ingin meneliti tentang hegemon politik wacana kritis yang ada pada berita tersebut (Labib Zamani & Gloria Setyvani Putri, 2023)

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif (Corbin, 2021) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) sosial. Dapat dikatakan bersifat kualitatif dikarenakan fenomena permasalahan dalam penelitian diungkapkan dalam bentuk pendeksripsian yang menggunakan kata-kata. Dan juga, diperkuat dengan pendekatan analisis wacana kritis model Fairclough (1995) yang melihat wacana sebagai teks sehingga dapat merepresentasikan pengalaman serta pemahaman pembuat teks. Sumber data dari penelitian ini adalah teks berita dari media Kompas.com

edisi 13/11/2023 yang membahas tentang pemberitaan menjelang pemilu 2024 dengan topik utama berita *Megawati Sebut Ada Kecurangan Pemilu 2024, Gibran: "Ya Dibuktikan Saja"* Data yang digunakan dalam penelitian yaitu unsur-unsur linguistik meliputi, kata, klausa, dan kalimat berita dari media Kompas.com. Metode analisis data penelitian ini disesuaikan dengan perspektif analisis wacana kritis Fairclough (Fairclough, 1995), Fairclough (1995) membagi tiga tahapan analisis wacana kritis, yaitu deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan dua jenis hegemoni dalam penelitian ini diantaranya adalah hegemoni pemerintah berupa dominasi partai politik dan kepemimpinan pribadi yang kuat.

Tabel 1. Temuan Data

| NO | DATA TEMUAN | HEGEMONI PEMERINTAH | |
|----|---|--------------------------------|-------------------------|
| | | Kepemimpinan Pribadi Yang Kuat | Dominasi Partai Politik |
| 1 | Ketua Umum PDI-P Megawati Soekarnoputri menilai sudah tampak adanya kecurangan Pemilu 2024. | | ✓ |
| 2 | Megawati kembali merespons putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 90/PUU-XXI/2023 | ✓ | |

Mengutip dari Wikipedia.com hegemoni (bahasa Yunani: ἡγεμονία *hēgemonía*) pada awalnya merujuk pada dominasi (kepemimpinan) suatu negara-kota Yunani terhadap negara-kota lain dan berkembang menjadi dominasi ekstrem negara terhadap negara lain. Ahli politik Antonio Gramsci mengembangkan makna awal tersebut untuk merujuk pada dominasi suatu kelas sosial terhadap kelas sosial lain dalam masyarakat melalui hegemoni budaya. Hegemoni juga merupakan suatu bentuk kekaisaran yang mengendalikan negara-negara bawahannya dengan kekuasaan (persepsi bahwa ia dapat memaksakan tujuan politiknya), dan bukannya dengan kekuatan (tindakan fisik langsung untuk memaksakan tujuan politiknya) (Holsti, 1985)

Dalam hubungan internasional, hegemon (pemimpin) menentukan politik negara bawahannya melalui imperialisme budaya, misalnya bahasa (*lingua franca* penguasa) dan birokrasi (sosial, ekonomi, pendidikan, pemerintahan), untuk memformalkan dominasinya. Hal ini membuat kekuasaan tidak bergantung pada seseorang, tetapi pada aturan tindakan. Akibatnya, segala pemberontakan dapat ditindas dengan polisi dan militer lokal tanpa campur tangan langsung hegemon, misalnya pada imperium Spanyol dan Britania, serta penyatuan Jerman.

Hegemoni adalah konsep yang kompleks dan memiliki makna yang bervariasi tergantung pada perspektif dan konteks pembahasannya. Beberapa ahli terkemuka telah

mengemukakan definisi dan perspektif mereka sendiri tentang hegemoni, berikut beberapa di antaranya yakni Antonio Gramsci Mengartikan hegemoni sebagai proses kepemimpinan sosial dan intelektual dimana suatu kelas sosial (biasanya kelas penguasa) memajukan nilai-nilai, ideologi, dan praktiknya sebagai norma yang diterima universal (Femia, 1975). Hegemoni dicapai bukan hanya melalui kekerasan dan represi, tetapi juga melalui konsensus dan penerimaan sukarela oleh kelas-kelas bawahan. Secara umum, hegemoni dapat dipahami sebagai proses dimana suatu kelompok atau kekuatan mempertahankan dominasi dan pengaruhnya atas orang lain atau kelompok lain, tidak hanya melalui pemaksaan dan penguasaan langsung, tetapi juga melalui persuasi, legitimasi, dan penerimaan atas tatanan yang ada. Penting untuk dicatat bahwa pemahaman hegemoni tidaklah statis dan dapat diinterpretasi secara berbeda tergantung pada konteks dan perspektif. Namun, memahami konsep hegemoni dapat membantu kita untuk menganalisis relasi kekuasaan, produksi wacana, dan dinamika sosial politik dalam masyarakat.

1. Hegemoni Pemerintah

Hegemoni pemerintah mengacu pada dominasi atau kekuasaan yang dimiliki oleh suatu pemerintahan atau otoritas politik tertentu di dalam suatu negara atau wilayah tertentu. Konsep ini sering kali terkait dengan kontrol yang kuat atas kebijakan, lembaga-lembaga, dan sumber daya yang memungkinkan pemerintah untuk mempertahankan kekuasaannya. Contoh hegemoni pemerintah bisa terlihat dalam berbagai bentuk, di mana pemerintah memiliki kendali yang sangat besar atas berbagai aspek kehidupan politik, sosial, dan ekonomi. Beberapa contoh inklusifnya adalah: Pemerintahan Otoriter, Dominasi Partai Politik, Kepemimpinan Pribadi yang Kuat, Manipulasi Media dan Informasi. Data yang ditemukan dalam penelitian ini adalah hegemoni pemerintah dominasi partai politik dan manipulasi media dan informasi.

Data 1 hegemoni pemerintah dominasi partai politik

Ketua Umum PDI-P Megawati Soekarnoputri menilai sudah tampak adanya kecurangan Pemilu 2024.

Data 1

Hegemoni pemerintah dominasi partai politik ditunjukkan pada kata **Ketua Umum PDI-P Megawati Soekarnoputri** dimana hal ini sangat jelas kaitanya dengan pengaruh dominasi partai politik, mengutip dari Sekretariat Kabinet Republic Indonesia PDI-P menepati urutan nomer 3 partai politik diseluruh Indonesia dengan jumlah anggota 478.008 (2023) dengan banyaknya anggota yang tersebar diseluruh Indonesia PDI-P mendominasi berbagai kegiatan dalam pemerintahan termasuk dalam pemilu 2024.

Data 2 Hegemoni pemerintah kepemimpinan pribadi yang kuat

Megawati kembali merespons putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 90/PUU-XXI/2023 terkait syarat usia calon presiden dan wakil presiden yang dinilai banyak pihak syarat dengan nepotisme.

Data 2

Bentuk Hegemoni pemerintah kepemimpinan pribadi yang kuat juga ditemukan dalam data 2 yang ditujukan pada kalimat **Megawati kembali merespons putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 90/PUU-XXI/2023** dimana Megawati Soekarnoputri selaku ketua PDI-P menunjukkan dominasinya lagi dalam merespon putusan pemerintah yakni Mahkamah Konstitusi (MK) menunjukkan bahwa Megawati Soekarnoputri memiliki dominasi kepemimpinan pribadi yang kuat.

SIMPULAN

Konsep hegemoni yang kompleks dan memiliki makna yang bervariasi tergantung pada perspektif dan konteks pembahasan. Hegemoni pemerintahan sering kali terkait dengan kontrol yang kuat atas kebijakan, lembaga-lembaga, dan sumber daya yang memungkinkan pemerintah untuk mempertahankan kekuasaannya. Spesifiknya dalam hegemoni pemerintah yang sering kali muncul yakni dominasi partai politik dan kepemimpinan pribadi yang kuat seperti yang ditemukan dalam penelitian ini. Meskipun hegemoni pemerintah sering mendominasi kegiatan pemerintahan di Indonesia namun peran warna negara juga dipertimbangkan karena negara Indonesia merupakan negara demokrasi. Yang menjunjung tinggi asas-asas yang ada dalam Pancasila dan undang-undang 1945.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. Z. (2017). Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci (1891-1937) di Italia. *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 3(2), 63–81.
- Corbin, J. (2021). Strauss's grounded theory. *JM Morse et al., Developing Grounded Theory: The Second Generation Revisited*, 25–44.
- Fairclough, N. (2013). Critical discourse analysis. In *The Routledge handbook of discourse analysis* (pp. 9–20). Routledge.
- Femia, J. (1975). Hegemony and consciousness in the thought of Antonio Gramsci. *Political Studies*, 23(1), 29–48.
- Holsti, K. J. (1985). The dividing discipline: hegemony and diversity in international theory. (*No Title*).
- <https://setkab.go.id/inilah-nomor-urut-partai-politik-peserta-pemilu-2024/>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Hegemoni tanggal akses 6/01/2024](https://id.wikipedia.org/wiki/Hegemoni_tanggal_akses_6/01/2024)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas.com tanggal akses 12/12/2023](https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas.com_tanggal_akses_12/12/2023)
- Labib Zamani, & Gloria Setyvani Putri. (2023, November 13). *Megawati Sebut Ada Kecurangan Pemilu 2024, Gibran: Ya Dibuktikan Saja* . Kompas.Com.